

STUDI KOMPARATIF METODOLOGI TAFSIR *AL-IBRĪZ* (SURAT *AL-MU'AWWIŻATAIN*) KARYA KH. BISRI MUSTOFA DAN TAFSIR *AL-MU'AWWIŻATAIN* KARYA KH. YASIN ASYMUNI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Devi Kusumawati

NIM:19105030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1013/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARATIF METODOLOGI TAFSIR *AL-IBRIZ*
(SURAT *AL-MU'AWWIZATAIN*) KARYA KH. BISRI MUSTOFA DAN TAFSIR *AL-*
MU'AWWIZATAIN KARYA KH. YASIN ASYMUNI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVI KUSUMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030052
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64d05cedf6caa



Penguji II
Ayub, S.Pd.L, M.A
SIGNED

Valid ID: 64cafeb439ae



Penguji III
Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64d1f0e8ca26c



Yogyakarta, 10 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d305d4407a2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Kusumawati

NIM : 19105030052

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : RT 03, RW 03, Dsn. Ketok, Desa Margomulyo, Kec. Watulimo,
Kab. Trenggalek

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2, Jalan KH.
Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak, Panggungharjo,
Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Judul Skripsi : Studi Komparatif Metodologi Tafsir *Al-Ibriz* (Surat *Al-Mu'awwizatain*) Karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir *Al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 2023

menyatakan,



Devi Kusumawati
NIM. 19105030052

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Devi Kusumawati

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Devi Kusumawati

NIM : 19105030052

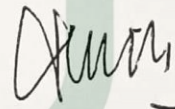
Judul Skripsi : Studi Komparatif Metodologi Tafsir *Al-Ibriz* (Surat *Al-Mu'awwizatain*) Karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir *Al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S. Ag.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Ahmad Baidowi S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Studi Komparatif Metodologi Tafsir *al-Ibrīz* (Surat *al-Mu'awwizatain*) Karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir *al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni dilatar belakangi 3 hal. *Pertama*, tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni sama-sama ditulis dari lingkungan pesantren. *Kedua*, tafsir *al-Ibrīz*, ditulis oleh mufasirnya semata-mata untuk dipelajari atau ditunjukkan kepada para santri di lingkungan pondok pesantren dan untuk masyarakat pada umumnya, sedangkan tafsir *al-Mu'awwizatain* tidak langsung memiliki sasaran untuk masyarakat umum, tafsir *al-Mu'awwizatain* tersebut hanya dapat dikonsumsi oleh kalangan elit pesantren, santri senior, ustaz dan kiai. *Ketiga*, tafsir *al-Ibrīz* dan *al-Mu'awwizatain* muncul ditahun yang berbeda. Tafsir *al-Ibrīz* di tulis sekitar tahun 1954-1960-an dan tafsir tafsir *al-Mu'awwizatain* lahir di era tahun 2000-an. Peneliti berasumsi bahwa perbedaan latar belakang berpengaruh terhadap metodologi dan hasil penafsiran. Adanya perbedaan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui persamaan dan perbedaan metodologi yang digunakan oleh KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni dalam menafsirkan Al-Qur'an serta pengaruh persamaan dan perbedaan tersebut terhadap hasil penafsiran mereka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif. Langkah-langkah yang ditempuh adalah: 1) mengumpulkan data 2) menguraikan metodologi penafsiran yang digunakan KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni 3) membandingkan persamaan dan perbedaannya serta 4) mencari dan menemukan implikasi persamaan dan perbedaan tersebut terhadap hasil penafsiran mereka. Aspek-aspek metodologis yang digunakan dalam kedua kitab tafsir tersebut meliputi sumber, metode, sistematika serta pendekatan dan corak yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an: 1) tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*), sumber penafsiran yang digunakan adalah merujuk pada kitab-kitab tafsir terdahulu (asbabul nuzul), untuk metode penafsirannya menggunakan metode ijmalī, dengan pendekatan dan corak sufi serta menggunakan sistematika penafsiran dengan tartib mushafī. 2) tafsir *al-Mu'awwizatain*, sumber penafsiran yang digunakan adalah Al-Qur'an dan hadis. Untuk metode penafsirannya menggunakan metode *maudū'i* per surah, dengan pendekatan dan corak sufi serta menggunakan sistematika penafsiran dengan tartib *maudū'i*.

Metodologi tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) dan tafsir *al-Mu'awwizatain* tersebut dapat dibandingkan, dengan melihat persamaan dan perbedaan metodologinya: 1) persamaan metodologi kedua kitab tersebut terletak pada corak sufi yang digunakan. 2) Adapun perbedaannya terletak pada sumber penafsiran (tafsir *al-Mu'awwizatain* menggunakan sumber Al-Qur'an dan hadis yang tidak ada pada tafsir *al-Ibrīz*), metode penafsiran (tafsir *Ibrīz* menggunakan metode ijmalī sedangkan tafsir *al-Mu'awwizatain* dengan metode *maudū'i* per surah), dan sistematika penafsirannya (tafsir *Ibrīz* dengan tartib mushafī sementara tafsir *al-Mu'awwizatain* dengan tartib *maudū'i*)

Adanya persamaan dan perbedaan dalam aspek-aspek metodologi dalam kitab tafsir tidak melulu berimplikasi terhadap hasil penafsiran, terkadang keberagaman pemahaman kandungan Al-Qur'anlah yang berimplikasi terhadap metodologi sebuah tafsir, hal itu dapat ditelusuri dengan melihat tujuan ditulisnya suatu tafsir. Dalam kitab tafsir *al- ibriz* maupun tafsir *al- Mu'awwizatain* implikasi yang menghasilkan metodologi penafsiran KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni, yaitu adanya dinamika dalam studi tafsir pesantren.

Kata kunci: Metodologi, komparatif, tafsir



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibunda tercinta Munarti, yang selalu menyayangi penulis sejak di alam kandungan hingga penulis dewasa. Linangan air mata dan do'a-do'a beliau yang sangat tulus dan sepuh hati menjadi keberkahan bagi hidup penulis.

Ayahanda tercinta, Nur'aini, yang menjadi sosok penguat, penyemangat, dan teladan bagi penulis. Kerja keras dan semangat beliau dalam mencari nafkah untuk keluarga tak kenal lelah dan bosan.

Segenap dosen dan teman-teman Almamater yang saya banggakan.

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Serta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Studi Komparatif Metodologi Tafsir *Al-Ibrīz* (Surat *Al-Mu'awwizatain*) Karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir *Al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni.

Jika boleh berharap, pengantar ini ditujukan kepada para pembaca yang ingin meluangkan waktunya untuk membaca penelitian kecil ini. Penulis hanyalah manusia biasa, jika para pembaca menemukan keraguan, kejanggalan, dan sebagainya. Besar harapan penulis untuk segera ditegur dan segera diberikan penjelasan terkait pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan bukan semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri. Namun yang paling utama adalah atas taufik dan pertolongan Allah SWT. kemudian atas bantuan, bimbingan, dan arahan dari guru-guru penulis, yang mudah-mudahan Allah selalu merahmati, melindungi, dan memberikan balasan yang sebesar-besarnya di dunia dan di akhirat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing akademik serta pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan membimbing penulis. Serta memberikan pencerahan sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu ikhlas mengajarkan ilmunya untuk kemajuan keilmuan dan Negara tercinta ini.
7. Para guru yang penulis selama mengenyam pendidikan mulai dari RA, MI Al Hidayah, SMPI Sunan Gunung Jati, SMAI Sunan Gunung Jati. Taman Pendidikan Qur'an, serta Madrasah Diniyah al-Hidayah.
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda Nur'aini dan Ibunda Munarti yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan zahir dan batin dengan sangat tulus dan sepenuh hati serta senantiasa mencurahkan do'a demi kelancaran selama proses penulisan skripsi.
9. Kepada kakak saya, Saiful Ikhwana beserta istri, yang selalu mengingatkan saya untuk terus semangat melangkah dalam setiap hal baik yang saya perjuangkan.
10. Guru-guru yang mulia, *murabbi ruh* Abah KH. Mahrus Maryani dan Ibu Nyai Hj. Durrotul Masruroh, *murabbi ruh* Abi KH. Minanurrahim Ali dan umi Nyai Hj. Zainul Jannah Ari Mu'ti, *murabbi ruh* Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zaenal, M.Si beserta keluarga dan guru mulia lainnya yang telah memberikan ilmu beserta do'anya yang akan menjadi keberkahan bagi penulis.
11. Sahabat-sahabat saya zahrotul, Tias, Marcela, Ana anissilfi, Aswidia, Halwa Salsabila, Arina al-Ayya, Ade Surya, dan masih banyak lainnya, yang tidak

mungkin disebutkan satu-persatu, yang setia mendengarkan keluh kesah penulis.

12. Teman-teman seperjuangan di Pesantren al-Munawwir kompleks R2 yang sangat menginspirasi dan turut memberikan dukungan.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2019 (Bahraisy) yang selalu memberikan dukungan. Serta teman-teman KKN 108 Sigedang, Wonosobo.
14. Teman-teman seperjuangan SMPI Sunan Gunung Jati dan SMAI Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Ngunt Tulungagung yang senantiasa menginspirasi serta memberikan dukungan bahkan sampai saat ini.
15. Teman-teman penulis selama berada di Yogyakarta, keluarga plat AG, pengurus Jama'ah al-Khidmah Sunan Kalijaga, sehingga penulis memiliki keluarga dari kota yang jauh dari orang tua.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semuanya diberikan kesehatan, umur panjang, dan rezeki yang barokah serta melimpah.

Yogyakarta, 21 Juni 2023
Penyusun



Devi Kusumawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓa	ẓ	zet titik di bawah
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqiddīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *maǧīd*

4. dammah + wau mati, ditulis *ū* (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + *yā* mati, ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan

(EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة

ditulis *ahl as-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode penelitian	15
G. Sistematika pembahasan	18

BAB II METODOLOGI PENAFSIRAN DAN PENAFSIRAN AL-QUR'AN

PESANTREN	20
A. Metodologi Penafsiran Al-Qur'an	20
1. Pengertian Metodologi Tafsir.....	20
2. Perkembangan Metodologi Tafsir	22
3. Aspek-Aspek Metodologi Penafsiran.....	24
B. Penafsiran Al-Qur'an Pesantren.....	43
1. Pengertian dan Sejarah Tafsir Pesantren	43
2. Karakteristik Tafsir Pesantren	46
3. Dinamika Karya Tafsir Pesantren.....	49

BAB III SKETSA HISTORI KH. BISRI MUSTOFA DAN KH. YASIN

ASYMUNI.....	54
A. Riwayat Hidup Singkat KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni.....	54
1. Riwayat Hidup Singkat KH Bisri Mustofa	54
2. Riwayat Hidup Singkat KH. Yasin Asymuni.....	57
B. Karya-Karya KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni	60
1. Karya-Karya KH. Bisri Mustofa	60
2. Karya-Karya KH. Yasin Asymuni	63
C. Sekilas tentang Tafsir <i>al-Ibrīz</i> dan Tafsir <i>al-Mu'awwiżatain</i>	70
1. Tafsir <i>al- Ibrīz</i>	70

2. Tafsir <i>al-Mu'awwizatain</i>	72
---	----

**BAB IV ANALISIS ASPEK-ASPEK METODOLOGIS TAFSIR AL-IBRĪZ
(SURAT AL- MU'AWWIZATAIN) DAN TAFSIR AL- MU'AWWIZATAIN. 75**

A. Metodologi Tafsir <i>al- Ibrĭz (Surat al- Mu'awwizatain)</i> Karya Bisri Mustofa dan Tafsir <i>al- Mu'awwizatain</i> Karya Yasin Asymuni	75
1. Sumber Penafsiran	85
2. Metode Penafsiran	85
3. Sistematika Penafsiran	91
4. Pendekatan dan Corak Penafsiran	93
B. Persamaan dan Perbedaan Tafsir <i>al- Ibrĭz (Surat al- Mu'awwizatain)</i> karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir <i>al- Mu'awwizatain</i> karya KH. Yasin Asymuni	96
1. Sumber Penafsiran	96
2. Metode Penafsiran	97
3. Sistematika Penafsiran	98
4. Pendekatan dan Corak Penafsiran	102

**BAB V IMPLIKASI METODOLOGI PENAFSIRAN KH. YASIN
ASYMUNI DAN KH. BISRI MUSTOFA TERHADAP HASIL
PENAFSIRAN SERTA ANALISA KELEBIHAN DAN
KEKURANGANNYA..... 103**

A. Implikasi Metodologi Penafsiran KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni Terhadap Hasil Penafsiran	103
--	-----

B. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>al-Ibrīz</i> (surat <i>al-Mu’awwizatain</i>) dan Tafsir <i>al-Mu’awwizatain</i>	109
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tradisi pemikiran Islam, Al-Qur'an telah melahirkan sederetan teks turunan yang begitu luas, dan menakjubkan. Apabila Al-Qur'an merupakan teks pertama yang menjadi penjelas dan pengungkap makna makna di dalamnya, maka teks kedua merupakan sederetan teks turunan dari Al-Qur'an yang disebut sebagai literatur tafsir Al-Qur'an. literatur tafsir Al-Qur'an tersebut ditulis oleh para ulama' yang memiliki kecenderungan, ciri khas dan karakteristik sendiri-sendiri.¹

Penulisan tafsir Al-Qur'an berbahasa Jawa, pada umumnya muncul atau buah karya dari lingkungan pesantren, yang mana tulisan berbahasa Jawa tersebut ditulis dengan menggunakan aksara Arab pegon. Contoh penulisan tafsir menggunakan aksara Arab pegon gandul berharakat yaitu tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa, Selain itu ada juga yang menggunakan aksara pegon gandul tanpa harakat seperti kitab tafsir *al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni. Di dalam pegon gandul tanpa harakat, terdapat singkatan simbol simbol nahwu saraf, di antaranya seperti huruf "*mīm*" bermakna utawi singkatan dari *mubtada'*, huruf "*khā*" bermakna iku singkatan dari *khobar*. huruf "*mim fā*" bermakna *ing* singkatan dari *maf'ūl bih* dan masih banyak singkatan simbol nahwu saraf lainnya. Hal ini merupakan sebuah keunikan tersendiri dan sebuah

¹ Islah Gusmian, *Khazanah tafsir Indonesia*, cet I (Jakarta: Teraju, 2003), hlm.17.

warisan Islam Jawa yang bisa dinikmati, pelajari, dan untuk bahan kajian masa kini bagi para pengkaji tafsir, dan seluruh masyarakat terkhusus untuk masyarakat Jawa. Akan tetapi makna pegon gandel KH. Yasin Asymuni di sini merupakan makna dari penafsiran beliau terhadap Al-Qur'an yang berbahasa Arab dan oleh santri senior beliau dibubuhi atau diberi makna gandel ala pesantren.²

Berbicara mengenai tafsir *al-Ibriz*, dan tafsir *al-Mu'awwizatain* tidak lepas dari masalah metode dan pendekatan yang digunakan. Karena dalam studi tafsir sangat perlu pemahaman yang ekstensif atau menyeluruh, termasuk kontekstualitasnya yang relevan dengan corak yang digunakan para peneliti Al-Qur'an.³ Gusmian dalam buku "Khazanah tafsir Indonesia" menyatakan bahwa metodologi tafsir masih menjadi hal yang langka, di tengah maraknya fenomena umum penulisan tafsir di kalangan umat Islam. Hal ini bisa dilihat dari umat Islam yang lebih suka atau tertarik pada usaha usaha penulisan tafsir (exegesis) dari pada membangun metodologinya.⁴ Adapun metodologi tafsir sendiri merupakan bagian dari epistemologi yang di dalamnya membahas tentang langkah-langkah yang dibangun, supaya pengetahuan yang dibangun tersebut mendapatkan kualifikasi ilmiah. Metodologi yang dimaksud prinsipnya tidak

² Mohamad Yahya, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an bil Ma'na Ala Pesantren (Kajian atas KH Ahmad Yasin bin Asymuni al-Jaruni) dalam Ahmad Baidowi (ed), Tafsir Al-Qur'an di Nusantara (Yogyakarta: Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se Indonesia, 2020), hlm. 179

³ Akhmad Bazith, *Metodologi Tafsir "Al-Furqan tafsir Qur'an"* (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958), *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, hlm. 1.

⁴ Islah Gusmian, *Khazanah tafsir Indonesia*, cet I, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 28.

hanya langkah-langkah metodisnya saja, tetapi juga asumsi-asumsi yang melatarbelakangi munculnya sebuah metode.⁵ Fazlur Rahman menegaskan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang paling utama harus di pahami secara benar dan utuh, sehingga harus dilakukan dengan metodologi yang dapat di pertanggung jawabkan. Pemahaman terhadap Al-Qur'an bisa menyesatkan jika tidak di dasari metodologi yang benar dan tepat. Maka dari itu, dalam metodologi penafsiran Al-Qur'an harus didasari prinsip-prinsip penafsiran yakni semua hal yang menjadi dasar bagi para mufasir dalam memahami dan memaknai dan memahami Al-Qur'an.⁶

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara kitab tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni. Alasan atau hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah: *pertama*, tafsir *al-Ibriz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni sama-sama ditulis dari lingkungan pesantren. Tafsir *al-Ibriz* (surat *al-Mu'awwizatain*) ditulis dengan menggunakan aksara Jawa pegon, hal ini dilakukan dalam rangka mempermudah masyarakat Jawa untuk mempelajari tafsirnya, sedangkan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni dalam penafsirannya ditulis dengan bahasa Arab. *Kedua*, Tafsir *al-Ibriz*, ditulis oleh mufasirnya semata-mata untuk dipelajari atau ditunjukkan kepada para santri di lingkungan pondok

⁵ Rizan Munstansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 107.

⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 134.

pesantren pada khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya sedangkan Tafsir *al-Mu'awwizatain* tidak langsung memiliki sasaran untuk masyarakat umum, tafsir *al-Mu'awwizatain* tersebut hanya dapat dikonsumsi oleh kalangan elit pesantren, santri senior, ustaz dan kiai. Santri yang masih junior (secara penguasaan mufrodat belum matang) tidak dapat membacanya, terlebih lagi masyarakat umum yang jauh dari kebudayaan pesantren. Penggunaan bahasa Arab dalam kitab tafsir KH. Yasin Asymuni memang sasaran yang dibidik adalah kalangan elit pesantren. Menurutnya jika elemen elastis tersebut dapat menerima baik tafsir karangannya (berbasa arab dengan ala pesantren) maka masyarakat umumpun juga bisa menerima, sebab satu kiai saja jika memiliki seribu jama'ah, maka melalui kiai tersebut sebuah tafsir akan sampai pada sasarannya.⁷ Ketiga, tafsir *al-Ibriz* dan *al-Mu'awwizatain* muncul ditahun yang berbeda. Tafsir *al-Ibriz* di tulis selama kurang lebih 6 tahun sekitar tahun 1954-1960-an dan tafsir *al-Mu'awwizatain* lahir di era tahun 2000-an.

Perlu diperhatikan, bahwa tafsir *al-Ibriz* muncul di tahun yang tidak terlalu jauh dengan munculnya tafsir *al-Mu'awwizatain*. Adanya Perbedaan waktu penulisan kitab tafsir tersebut menyebabkan perbedaan cara penafsirannya. Akan tetapi perbedaan ini bukanlah suatu hal yang vital, selama maknanya tidak berubah. Amin Abdullah dalam buku "*falsafah kalam di era postmodernisme*" mengatakan bahwa, perbedaan waktu dapat digunakan untuk

⁷ Mohamad Yahya, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an bil Ma'na Ala Pesantren (Kajian atas KH Ahmad Yasin bin Asymuni al-Jaruni) dalam Ahmad Baidowi (ed), Tafsir Al-Qur'an di Nusantara (Yogyakarta: Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se Indonesia, 2020), hlm.169-170

membandingkan respon orang terhadap Al-Qur'an pada periode sejarah tertentu dengan respon pada penggal sejarah yang lain. Kajian empiris dengan nuansa historisitas manusia akan memperlihatkan bangunan pola pikir manusia dalam memahami Al-Qur'an pada kurun waktu tertentu.⁸

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai metodologi tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni, dalam rangka memahami dan membumikan Al-Quran di Nusantara khususnya tafsir Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena para mufasir Indonesia mayoritas tidak memberikan ulasan penjelasan tentang metodologi tafsirnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek-aspek metodologi tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni?
2. Apa perbedaan dan persamaan metodologi Tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni?
3. Bagaimana implikasi persamaan dan perbedaan metodologi tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁸ M. Amin Abdullah, *falsafah kalam di era postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 226.

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang peneliti akan capai sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aspek-aspek metodologi tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni
2. Untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan metodologi penafsiran KH. Yasin Asymuni dalam tafsir *al-Mu'awwizatain* dan penafsiran KH. Bisri Mustofa (surat *al-Mu'awwizatain*) dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi perbedaan dan persamaan metodologi tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni.

Sedangkan manfaat yang penulis harapkan dapat terwujud dari penulisan ini ialah:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan tentang wacana yang berkaitan aspek-aspek metodologis serta perbedaan dan persamaan metodologi tafsir *al-Mu'awwizatain* KH. Yasin Asymuni dan tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa
2. Dapat memperkenalkan bahwa tafsir *al-Mu'awwizatain* KH. Yasin Asymuni dan tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa banyak mengandung hal-hal yang baru dalam bidang tafsir dan memperluas kajian penafsiran Al-Qur'an.
3. Kajian tafsir *al-Mu'awwizatain* KH. Yasin Asymuni dan tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa diharapkan mampu menggugah kesadaran ilmiah agar terus berkarya dalam bidang tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah diamati dan ditelaah secara mendalam terhadap penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan berbagai buku, skripsi, tesis dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini, hal ini dilakukan dalam rangka menghindari adanya kesamaan tema dengan penelitian-penelitian terdahulu. Telaah ini, peneliti mencoba untuk mengklasifikasi menjadi 3 kategori:

Kategori *pertama* kajian mengenai metodologi tafsir. Buku Metodologi Penafsiran Al-Qur'an yang di tulis oleh Nashruddin Baidan, buku ini mengkaji tentang pengertian metodologi secara umum, terdapat empat metodologi yang dibahas dalam buku ini yaitu: metode *ijmali*, *maudū'i*, *muqāran* dan *tahlili*. Selain itu penulis buku ini juga memaparkan contoh-contoh dari masing masing empat metode tersebut⁹.

Skripsi yang berjudul Metodologi Penafsiran Surah al-Fatihah Menurut Muhammad Ali Ash-Shobuni Dalam Tafsir *Rawai'ul Al-Bayān Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an*, yang ditulis oleh Putri Saima. Skripsi ini mengkaji tentang metode yang digunakan Raden Pengulu Tafsir Anam dalam Tafsir *Al-Qur'anal- 'Azīm*, peneliti mengamati bahwa penafsiran tersebut ditinjau dari segi sumbernya menggunakan metode *bi al-ma'sūr*, ditinjau dari segi cara penjelasannya termasuk dalam metode *bayani*/deskripsi, ditinjau dari segi

⁹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar:2005)

keluasan penjelasan tafsirnya menggunakan metode *ijmali*, apabila ditinjau dari segi sasaran dan tertib ayatnya termasuk metode *tahlili*.¹⁰

Jurnal Akhmad Bazith yang berjudul Metodologi Tafsir “*Al-Furqan Tafsir Qur’an*” (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958), jurnal ini mengkaji metodologi tafsir yang digunakan oleh A. Hassan dalam kitabnya *al-Furqan Tafsir Qur’an*, metode yang digunakan dalam tafsir ini adalah terjemah *harfiah*, juga ada beberapa yang menggunakan metode terjemah *maknawiyah*. Tafsir ini termasuk kategori metode tafsir *ijmali* karena dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an ringkas dan padat.¹¹

Kategori kedua kajian Tafsir karya KH. Yasin asymuni, skripsi Mochammad Chomaruddin Fitroni yang berjudul Tafsir *Basmalāh* (Karya Ahmad Yasin Asymuni), dalam skripsi ini dipaparkan tentang penafsiran Tafsir *Basmalāh* secara makna gramatikal Arab, makna nuansa kalam dan makna nuansa sufistik, yang mana tafsir ini merupakan sekian banyak tafsir yang mencoba menganalisis secara rinci.¹²

Skripsi berjudul Epistemologi Tafsir Surat *al-Ikhlāṣ* Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asymuni yang ditulis oleh Syamsul Irwan, dalam skripsi ini mengkaji tentang sumber tafsir *al-Ikhlāṣ* yang berasal dari Al-Qur’an, hadis Nabi,

¹⁰ Putri Saima, “Metodologi Penafsiran Surah Al-Fatihah Menurut Muhammad Ali Ash-Shobuni Dalam Tafsir Rawai’ul Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Alquran” Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Uin Sumatra Utara, 2019.

¹¹ Akhmad Bazith, “Metodologi Tafsir “Al-Furqan tafsir qur’an” (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)”, Education and Learning Journal, Vol. 1, No. 1, Januari 2020.

¹² Mochammad Chomaruddin Fitroni, “Tafsir Basmalah (Karya Ahmad Yasin Asymuni)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IPTIQ, Jakarta, 2018.

pendapat sahabat, pendapat tabi'in, pendapat ulama *ra'yi* dan beberapa kitab tafsir sebelumnya. Selain itu, tafsir *al-Ikhlāṣ* menggunakan metode *mauḍū'i* dan dalam segi bentuknya kitab tafsir ini tergolong tafsir *bi al-ra'yi*.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Azka Nashrul Hasan berjudul Interpretasi KH. Yasin Asymuni Tentang Jin Dalam Tafsir *al-Mu'awwidzain*. Skripsi ini mengkaji tentang keunikan penafsiran jin perspektif KH Yasin Asymuni. Penulis skripsi ini menggunakan metode tematik dalam mengkaji lebih luas konsep jin, yang mana konteks sosial ikut serta dalam proses penafsirannya, seperti menafsirkan kata *al-ghilan* yang merupakan bentuk dari jin yang dalam kultur jawa disebut genderuwo. Selain itu ada beberapa hal-hal unik lagi yang ditemukan dalam penafsiran ini, seperti penggunaan diksi kata *insan al-ma'* yang dalam maknanya disebut putri duyung. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, sebuah proses penafsiran selalu dipengaruhi oleh konteks sosial dimana mufasir hidup dan menghadirkan karyanya.¹⁴

Tesis yang berjudul Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Quran KH. Yasin Asymuni Kediri yang ditulis oleh Puput Lestari. Tesis ini membahas tentang cara KH. Yasin Asymuni membangun otoritasnya melalui prinsip penafsirannya yang dilakukan di lingkungan pesantren, KH. Yasin Asymuni dalam menulis tafsir, memiliki definisi tersendiri mengenai tafsir dan

¹³ Syamsul Irwan, "Epistemologi Tafsir Surat Al-Iklash Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asymuni", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

¹⁴ Azka Nashrul Hasan, "Interpretasi Kh Yasin Asymuni Tentang Jin Dalam Tafsir Muawwidzain", Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

takwil, dan akidah sangat berperan dalam penafsiran, serta referensi tafsirnya harus merujuk pada kitab tafsir berbahasa Arab.¹⁵

Skripsi Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni, yang ditulis oleh Achmad Choirul Amin. Skripsi ini menjelaskan tentang KH. Yasin Asymuni yang menafsirkan kitab kitab tafsir dengan beberapa corak diantaranya: corak sufi, corak *lughawi*, corak *adabi ijtima'i*, corak kalam, corak *'Ilmi*, corak *fiqh*, dan corak falsafi. Akan tetapi dalam penelitian ini, KH. Yasin Asymuni lebih condong dengan corak sufi, sebab bukan hanya latar belakang akan tetapi pengalaman spiritual dalam menafsirkan tafsir Al-Qur'an.¹⁶

Kategori ketiga, kajian tafsir karya KH. Bisri Mustofa, Tesis yang berjudul Interelasi Al-Quran dan Budaya Jawa dalam Tafsir *al-Ibrīz* Karya KH. Bisri Mustofa, dalam tesis ini Alfin Nur Azriani mengkaji mengenai cara mufasir menyajikan penafsirannya yang dimodifikasi dengan budaya lokal serta dialetika yang terjadi antara Al-Qur'an dan budaya lokal yang telah tumbuh mempengaruhi kehidupan penafsir sehingga menghasilkan kitab tafsir yang khas dengan budayanya. Dalam tesis ini ditemukan kesimpulan bahwa bentuk lokalitas dalam tafsir ini ada tiga yaitu 1) lokalitas dalam penulisan, yang mana memakai huruf pegon 2) lokalitas dalam bahasa, yakni mengejawentahkan

¹⁵ Puput Lestari, "Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Alquran KH. Yasin Asymuni Kediri", Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹⁶ Achmad Choirul Amin, "Metodologi Penafsiran Kh. Ahmad Yasin Asymuni", Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

komunikasi dalam Al-Qur'an 3) menampilkan komentar Bisri terhadap budaya Jawa yang sesuai maupun yang menyimpang terhadap suatu ayat.¹⁷

Jurnal Antropologi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Quran Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa, yang ditulis oleh, jurnal ini memaparkan tentang model penafsiran KH. Bisri Mustofa dalam tafsir *al-Ibriz*, menganalisa unsur unsur lokalitas yang di temukan dalam tafsir *al-Ibriz*, selain itu juga menganalisis bagaimana KH. Bisri Mustofa merubah tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.¹⁸

Skripsi yang di tulis oleh Eka wahyu Ningsih yang berjudul Warna *Isra'iliyyat* dan Mitos Jawa dalam Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa, Skripsi ini menganalisis kriteria warna *isra'iliyyat* dan mitos Jawa dalam tafsir *al-Ibriz* serta di jelaskan pula implikasinya dalam tafsir. Skripsi ini menjelaskan bahwa adanya riwayat dan mitos Jawa tidak dapat merubah makna dalam Al-Qur'an.¹⁹

Dari beberapa penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa masih diperlukan kajian khusus untuk membahas metodologi tafsir *al-Ibriz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni, sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba mengcover

¹⁷ Alfin Nur Azriani, "Inter Relasi Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir *al-Ibriz* Karya Bisri Musthofa", Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

¹⁸ Shonhaji, "Antropologi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Quran Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa", Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember, 2019

¹⁹ Eka Wahyu Ningsih, "Warna Israiliyat Dan Mitos Jawa Dalam Tafsir Al Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa" Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat , UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

analisis metodologi tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni serta melakukan perbandingan terhadap dua tafsir tersebut.

E. Kerangka Teori

Metode komparatif atau perbandingan adalah penelitian yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek yang lainnya. Objek yang dibandingkan dapat berwujud tokoh, cendikiawan, aliran pemikiran, maupun manajemen.

Menurut Nazir, penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.²⁰

Surakhman, mengatakan bahwa: “Komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab-akibat yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan dari faktor satu ke faktor yang lain.”²¹

Menurut Lipjhart (2007: 158) studi komparatif berfokus pada variabel yang bersifat sistematis yaitu variabel yang bersifat makro. Hal ini dikarenakan sistem

²⁰ Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia2005), Hlm 85

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito,1986), Hlm. 84

yang bersifat lebih general dan luas apabila dibandingkan dengan variabel lainnya. Studi perbandingan lebih menekankan pada observasi sosial yang bersifat tidak terbatas pada teritorial tertentu.

Dari beberapa pengertian komparatif di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan persamaan maupun perbedaannya.

Adapun Metodologi tafsir adalah suatu pengetahuan mengenai tata cara yang ditempuh seorang mufasir dalam menelaah, membahas, serta merefleksikan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kerangka tertentu, sehingga dapat menghasilkan suatu karya tafsir.²² Sedangkan Nashruddin Baidan dalam buku "Metode Penafsiran Al-Qur'an" menyebutkan bahwa kata metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti "cara atau jalan". Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis "*method*" dan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan "*tariqah*" dan "*manhaj*". Dalam penggunaan bahasa Indonesia kata ini mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan²³. Jadi dapat disimpulkan metodologi tafsir adalah sebuah cara teratur atau sistematis untuk mengurai sekaligus menjelaskan

²² M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.38

²³ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Cet. III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

makna ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya masih memerlukan penjelasan lebih dalam.

Menurut Nasruddin Baidan metodologi tafsir merupakan salah satu bagian dari kajian ilmu tafsir, akan tetapi posisi metodologi belum dijelaskan dalam tata-tatanan ilmu tafsir. Menurutnyanya posisi tersebut sangat penting untuk dijelaskan, semata-mata guna mengetahui urgensitasnya. Sehingga Nasruddin Baidan memberikan sebuah skema untuk memudahkan dalam pemahaman Metodologi tafsir yang terbagi menjadi dua skema yaitu: *pertama*, komponen eksternal yang terdiri dari jati diri Al-Qur'an (sejarah Al-Qur'an, asbabunnuzul, qira'at, *nasikh-mansukh*, *muhkam-mutasyābih*, mukjizat Al-Qur'an, munasabah, kaidah tafsir, dan lain-lain) dan kepribadian mufasir (ikhlas, jujur, berakhlak mulia, akidah yang benar, dan lain-lain). yang kedua, dilihat dari komponen internalnya terbagi tiga komponen, pertama bentuk tafsir riwayat (*bi al-m'asūr*) dan pemikiran (*bi al-ra'yi*), kedua metode tafsir (*ijmali*, *tahlili*, *muqaran*, *maudū'i*), yang ketiga corak tafsir (sufi, *fiqh*, falsafi, 'ilmi, *adabi ijtimā'i*, dan lain-lain)²⁴

Dari pemaparan tersebut, peneliti akan mengaplikasikan teori tersebut dalam penafsiran KH. Bisri Mustofa dan KH Yasin Asymuni untuk menganalisis metodologi kitab tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) dan tafsir *al-Mu'awwizatain*. Peneliti menyusun terkait metodologi kedua tafsir tersebut menjadi tiga bagian pokok yaitu: *pertama*, aspek-aspek metodologis apa yang

²⁴. Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:2005) hlm. 9

digunakan KH. Bisri Mustofa dan KH Yasin Asymuni dalam menulis tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) dan tafsir *al-Mu'awwizatain*. *Kedua*, perbedaan dan persamaan aspek metodologi dari kedua tafsir tersebut. *Ketiga*, bagaimana implikasi serta kelebihan dan kekurangan kedua tafsir tersebut.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *library research* (kepuustakaan) yang menitikberatkan pada pembahasan yang bersifat literer atau kepuustakaan, yang kajiannya di lakukan dengan menelusuri serta menelaah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka.²⁵ Penelitian yang data datanya berasal dari tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni, buku-buku, jurnal, artikel maupun dokumen dokumen yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

2. Sumber data

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.²⁶ Terdapat dua sumber jenis data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Adapun sumber data primer yang di gunakan adalah kitab tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni, sedangkan sumber data

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta:2011) hlm. 7-8

²⁶ Amirul hadi, H. Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 126.

sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnal, penelitian-penelitian orang maupun literatur-literatur lain yang berkaitan dengan tema yang akan di teliti, seperti: Kaidah Tafsir Karya M. Quraish Shihab, Metodologi Penelitian Al-Qur'an Karya Nashruddin Baidan, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir karya Abdul Mustaqim, dll.

3. Teknik Pengumpulan data

Data-data yang menyangkut aspek tujuan, metodologi penafsiran Al Qur'an dalam kitab tafsir *al-Ibriz* (surat *al-Mu'awwizatain*) dan tafsir *al-Mu'awwizatain*, ditelusuri dari tulisan KH. Yasin Asymuni dan KH. Bisri Mustofa yang digunakan sebagai sumber primer.

Sedangkan data yang berkaitan dengan biografi, latar belakang pendidikan, dakwah dilacak dari dari literatur dan hasil penelitian terkait. Sumber sekunder ini diperlukan terutama dalam rangka mempertajam analisis persoalan.

4. Teknik analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu dengan analisis deskriptif-komparatif, metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁷ metode ini tidak menafikan analisa dan interpretasi terhadap data yang ada.

²⁷ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gadjad Mada University Press: 1995), Hlm.63.

Sedangkan komparatif adalah membandingkan atau memeriksa dua hal,²⁸ baik untuk mengetahui kelemahan ataupun kelebihan, maupun kekuatan kelemahan diantara keduanya. Dalam penelitian ini, data-data dipilih, disusun *item-item* spesifiknya yang berkaitan dengan metodologi penafsiran kemudian diteliti sehingga dapat memberikan jawaban bagi masalah yang dibahas.²⁹

G. Sistematika pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini menjadi terarah dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, telaah Pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang metodologi penafsiran Al-Qur'an dan pandangan umum mengenai tafsir Al-Qur'an pesantren.

Bab ketiga membahas mengenai biografi KH. Yasin Asymuni dan KH. Bisri Mustofa mencakup riwayat hidup, latar belakang pendidikan, dan karya - karya yang dikarangnya. Serta deskripsi tentang tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* KH. Yasin Asymuni.

Bab keempat, metodologi penafsiran KH. Yasin Asymuni dan KH. Bisri Mustofa dicari melalui tafsirnya dan sumber sumber lain yang mendukung.

²⁸ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*. (Jakarta, Modern English Press:2000), Hlm. 316.

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), Hlm. 3.

Pembahasan ini mengulas aspek-aspek metodologi penafsiran KH. Yasin Asymuni dan KH. Bisri Mustofa, seperti sumber penafsiran, metode penafsiran, sistematika penafsiran, dan pendekatan atau corak penafsiran. Pembahasan tersebut secara otomatis mengantarkan pada perbedaan dan persamaan metodologi penafsiran mereka.

Bab kelima, berisi implikasi persamaan dan perbedaan metodologi penafsiran KH. Yasin Asymuni dan KH. Bisri Mustofa terhadap hasil penafsiran mereka, serta Analisa kelebihan dan kelemahan masing masing.

Bab keenam merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari uraian uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian. Bahasan ini sebagai jawaban dari masalah yang diajukan dalam rumusan masalah. Dilanjutkan dengan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Dalam menafsirkan Al-Qur'an terdapat aspek-aspek metodologis yang digunakan para mufasir, begitu juga dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa dan tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni. Aspek-aspek metodologis yang dimaksud yaitu sumber penafsiran, metode penafsiran, sistematika penafsiran serta pendekatan dan corak yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an. 1) tafsir *al-Ibrīz* (surat *al-Mu'awwizatain*) karya KH. Bisri Mustofa, sumber penafsiran yang digunakan adalah dengan referensi kitab-kitab tafsir terdahulu (asbabul nuzul), untuk metode penafsirannya menggunakan metode ijmalī, dengan pendekatan dan corak sufi serta menggunakan sistematika penafsiran dengan tartīb mushafī. 2) adapun tafsir *al-Mu'awwizatain* karya KH. Yasin Asymuni, sumber penafsiran yang digunakan adalah Al-Qur'an, dan hadis. Untuk metode penafsirannya menggunakan metode *mauḍū'i* per surah, dengan pendekatan dan corak sufi, serta menggunakan sistematika penafsiran dengan tartīb *mauḍū'i*.
2. Setelah dijelaskannya aspek- aspek metodologi di atas, kedua kitab tafsir tersebut dapat dibandingkan dengan melihat persamaan dan perbedaan

metodologinya, sebagai berikut: 1) persamaan metodologi kitab tafsir KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni terletak pada sumber dan corak yang digunakan. a) Persamaan sumber yang digunakan dalam menafsirkan kedua kitab tafsir tersebut yaitu sama sama tidak menggunakan sumber ijtihad dan israiliyyat. b) Sedangkan corak penafsiran yang di gunakan kedua kitab tersebut bernuansa tasawuf atau sufi. 2) Adapun perbedaannya terletak pada sumber, metode dan sistematika penafsiran. a) Sumber penafsiran yang digunakan, KH. Bisri Mustofa menggunakan kitab-kitab terdahulu (asbabul nuzul), sementara KH. Yasin Asymuni menggunakan Al-Qur'an, dan hadis. b) Untuk metode penafsirannya, KH. Bisri Mustofa menggunakan metode ijmal, sedangkan KH. Yasin Asymuni menggunakan metode *maudū'i* per surah. c) Adapun sistematika tafsir *al-Ibrīz* (Surat *al-Mu'awwizatain*) menggunakan tartib mushafi sementara tafsir *al-Mu'awwizatain* menggunakan tartib *maudū'i*.

3. Adanya persamaan dan perbedaan dalam aspek-aspek metodologi dalam kitab tafsir berimplikasi terhadap hasil penafsiran. Akan tetapi, dalam kenyataannya, malah sebaliknya, keberagaman pemahaman kandungan Al-Qur'anlah yang berimplikasi terhadap metodologi, hal itu dapat ditelusuri dengan melihat tujuan ditulisnya suatu tafsir. Dalam kitab tafsir *al-ibriz* maupun tafsir *al-Mu'awwizatain* implikasi yang menghasilkan metodologi penafsiran KH. Bisri Mustofa dan KH. Yasin Asymuni, yaitu adanya dinamika dalam studi tafsir pesantren.

B. Saran

Penelitian yang berjudul Studi Komparatif Metodologi Tafsir *al-Ibrīz* (Surat *Al-Mu'awwizatain*) Karya KH. Bisri Mustofa dan Tafsir *Al-Mu'awwizatain* Karya KH. Yasin Asymuni ini disadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait kitab tafsir *al-Ibrīz* (Surat *Al-Mu'awwizatain*) dan tafsir *Al-Mu'awwizatain*, implikasi metodologi penafsiran perlu dikaji lebih lanjut, pertanyaan apakah persamaan metodologi selalu meniscayakan hasil atau tidak menjadi persoalan yang patut untuk dijawab, begitu pula sebaliknya apakah perbedaan metodologi tafsir selalu meniscayakan perbedaan hasil penafsiran. Selain itu, diharapkan kedepannya terdapat penelitian yang membahas mengenai kajian filologi maupun bahasa Jawa yang digunakan, karena penggunaan bahasa Jawa dengan aksara pegon merupakan ciri khas kitab tafsir pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, aufiq Adnan *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* Bandung: Mizan,1994.
- Aminullah, Muhammad. *Karakteristik Penafsiran Ayat-Ayat Hukum dalam Tafsir Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Jashash*, Ittihad, Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam volumei 2 No. 2 2015.
- Asymuni, Ahmad Ibn. *Tafsir Muawwidzatain*. Kediri: tp, tt.
- Asyrofuddin, Ahsin Muhammad “*Corak Metode Tafir Yang Perlu Dikembangkan, Dalam Pengembangan Dan Pengajaran Tafsir Diperguruan Tinggi Agama*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bazith, Akhmad. *Metodologi Tafsir “Al-Furqan tafsir Qur'an (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)*, Education and Learning Journal, Vol. 1, No. 1, Januari 2020.
- Bruinessan, Martin Van. *kitab kuning pesantren dan tarekat*, Bandung: Mizan,1999.
- Chakim, Luqman” *Tafsir Ayat – Ayat Nasionalisme Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa*, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

- Chirzin, Muhammad. *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyyah Dalam Tafsir Surat Al-Ikhlās*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Darrāz, Muhammad Abdullah. "al-Naba' 'al-Azim, Alexandria": Dar al Murabitun, 1997.
- Farmawi, Abdul Hayy "Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya," terj. Rosihon Anwar, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Fath, Amir Faishol, "The Unity of al-Qur'an", terj. Nasiruddin Abbas (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Fauzan, "Metode Tafsir Maudū'i (tematik): Kajian Ayat Ekologi," al-Dzikra, Volume 13, No. 2, Desember Tahun 2019.
- Fitriani, Siti Rohmatin. *Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan Dalam Tafsir Al Furqan Dan HB. Jassin Dalam Al-Qur'an Al Karim Bacaan Mulia*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003.
- Fitroni, Mochammad Chomaruddin. *Tafsir Basmalah (Karya Ahmad Yasin Asymuni*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IPTIQ, Jakarta, 2018.
- Ghofur, Syaiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Ghulayain, Mustafa, *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap: Terjemah Jaami'ud Darusuusil 'Arabiyah*, L. Terj. M. Zuhri (Dkk). Semarang: CV. Asyifa' Semarang, 1992.
- Gusmian, Islah. Bahasa dan Aksara Arab dalam penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia era Awal Abad 20 M. Jurnal mutawatir, vol.5, No. 2, 2015.
- *Khazanah tafsir Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2003

- Hadi, Amirul, H. Haryono. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 1998.
- Hasan, Azka Nashrul. Interpretasi KH Yasin Asymuni Tentang Jin Dalam Tafsir Muawwidzatain, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Hasan, Moh. Telaah Metodologi Tafsir Surah Al-Ikhlash Karya Ahmad Yasin Asymuni, Skripsi Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2006 Hidayatullah,
- Hidayatullah, F. Nur, "Penafsiran ba' dalam basmallah "analisis naskah kitab tafsir *bismillahirrohmanirrohim* karya Ahmad Yasin Asymuni. Skripsi, UIN Surabaya, 2017.
- Huda, Achmad Zaenal. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta 2003.
- Ichwan, Nur. *Literatur Tafsir Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia*, Jurnal Visi Islam, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Irwan, Syamsul. *Epistemologi Tafsir Surat Al-Iklash Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asymuni*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Izan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Khalil, Sayyid Kamal. *Dirasah fil Al-Qur'an*, Mesir: Dar al-Ma'rofah, 1961.
- Khumaidi, "Implementasi Dakwah Kultural Dalam Kitab Alibriz Karya KH. Bisri Mustofa", Jurnal An-Nida Vol. 10 No. 2, 2018.
- Kusroni. *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah, vol. 9, No. 1, 2019.

- Lestari, Puput. *Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Alquran KH. Yasin Asymuni Kediri*, Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin Al-Suyuti . *Tafsīr al-Jalālayn*, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiah, 2009.
- Munstansyir, Rizan dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Mustofa, *Bisri Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur' N Al-Aziz*, Juz 1. Kudus: Menara Kudus.
- Nahdiyati, Aeni. *Metodologi penafsiran Muhammad Al- amin Al Harari dalam kitab tafsir Hada'iq Al Rauh Wa Al Raihan Fi Warabi 'Ulum Qur'an*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta, Gadjad Mada University Press: 1995.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Putri, Saima. *“Metodologi Penafsiran Surah Al-Fatihah Menurut Muhammad Ali Ash-Shobuni Dalam Tafsir Rawai'ul Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Alquran*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Uin Sumatra Utara, 2019.
- Qurthubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari. *“Al-Jami' liahkam al-Qur'an”*, Kairo: Dar al-Katib al- 'arabiyah, 1967.

- Rokhmad, Abu. "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz," *Jurnal: Analisa*, Vol. Xviii, No.1, 2011.
- Rokhmad, Abu. Antropologi Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al Quran Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa, *Analisa*, Vol. XVIII, No. 01, Januari-Juni 2011.
- Rosyadi, Imron. Metodologi Penafsiran Sa'id Hawwa dalam al-Asas fi al-Tafsir. Tesis, IAIN Sunan Ampel 2013.
- Salim, Abd Muin. *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir*. Ujung Pandang: LSKI, 1990.
- Salim, Peter. *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*. Jakarta, Modern English Press:2000.
- Shaleh, Ahmad Syukri, "*Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*", Jambi: Sultan Thaha Press, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sholikhah, Mar'atus "Pandangan Fiqih KH. Bisri Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Ayat-Ayat Ibadah)", Skripsi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2017.
- Sholikhah, Mar'atus "Pandangan Fiqih KH. Bisri Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Ayat-Ayat Ibadah)", Skripsi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Iain Ponorogo, 2017.
- Shonhaji. Antropologi Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al Quran Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa, *jurnal studi lintas agama*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember, 2019.

- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Supiana dan M. Karman, “ *Ulumul Qur’an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*”, Bandung: Pustaka Islamika, 2002
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1986.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Syukur, Abdul. Mengenal corak Tafsir Al-Qur’an, el-Furqonia: STIU Pamekasan, vol. 1 no. 1 Agustus 2015 hlm. 86.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa* Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.
- Ummu, Hafidzoh. “*Metode Tafsir Mauḍū’i Muhammad al-Ghazali: Analisa Terhadap Kitab Nahwa Tafsir Mauḍū’i li Suwar al-Qur’an al-Karim*” Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Wahyudi, Epistemology Tafsir Sufi Al-Ghazali Dan Pergeserannya, Jurnal Theologia, Vol. 29, No. 1, IAIM NU Lampung, 2018.
- Yahya, Mohamad. “*Metodologi Tafsir Al-Qur’an bil Ma`na Ala Pesantren (Kajian atas KH Ahmad Yasin bin Asymuni al-Jaruni)* dalam Ahmad Baidowi (ed), Tafsir Al-Qur’an di Nusantara. Yogyakarta: Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir se Indonesia, 2020.
- Zahabi, M. Husain. *Al Tafsir Wa Almufassirun*. T.Tp. Dar Al-Sa’adah, 1976.

-----*al-Israilyyat fit-Tafsiri wa al-Hadits*, terjemahan Hafiduddin Didin. Jakarta,
PT. Litera Antara Nusantara, 1993

